Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman (JURRIT)
Vol.2, No.1 April 2023
p-ISSN: 2828-9420; e-**ISSN: 2828-9439**-0143, Hal 106-116
DOI: https://doi.org/10.55606/jurrit.v2i1.1440

INVENTARISASI TANAMAN FAMILY ORCHIDICEAE DI DAERAH CINUNUK

Luthfi Akmal Aji [1], Jeninur Saidah [2], Ateng Supriyatna [3]
Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jl.A.H. Nasution, Bandung 40614, Indonesia
e-mail: luthfiakmalaji.collage@gmail.com,
jeninursaidah2@gmail.com , atengsupriatna@uinsgd.ac.id

Abstarct. *Indonesia is estimated to have 4,000-5,000 species of orchids. The high level of species diversity has earned Indonesia the reputation of being a biodiverse-rich country. Orchid plants hold a high commercial value as ornamental plants, and some species possess active compounds that can be used for medicinal purposes. Based on observations, six species of orchids belonging to the Orchidaceae family were found in the location: Cattleya sp., Paphiopedilum sp., Dendrobium nobile, Oncidium baueri, Vanda sp, and Grammatophyllum scriptum. Each species within the Orchidaceae family exhibits unique characteristics and appeal. It is hoped that through this, the people of Indonesia can develop a deeper knowledge and appreciation for orchids as the national flower of Indonesia.*

Keyword: *orchids, orchidaceae, species*

Abstrak. Indonesia diperkirakan memiliki 4.000-5.000 jenis spesies anggrek. keanekaragaman jenis yang begitu tinggi, Indonesia sering disebut Negara yang besar biodiversitasnya. Tanaman anggrek memiliki nilai jual yang tinggi sebagai tanaman hias, serta terdapat beberapa speies yang memiliki bahan aktif untuk dijadikan sebagai obat. Hasil pengamatan ditemukan 6 jenis spesies tanaman yang tergolong ke dalam famili Orchidaceae di lokasi tersebut, yaitu Cattleya sp., Paphiopedilum sp., Dendrobium nobile, Oncidium baueri, Vanda sp, dan Grammatophyllum scriptum. Setiap spesies dari family Orchidaceae memiliki perbedaan karakteristik dan daya tariknya masing-masing. Melalui ini diharapkan masyarakat Indonesia dapat memiliki pengetahuan dan cinta yang lebih dalam terhadap anggrek sebagai bunga nasional Indonesia.

Kata kunci*: anggrek, orchidaceae, spesies*

Received Mei 20, 2023; Revised Juni 20, 2023; Accepted Juli 03, 2023
Luthfi Akmal Aji, luthfiakmalaji.collage@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan hayati yang sangat beragam karena letak geografisnya yang berada di kawasan tropis dengan iklim yang stabil, serta sebagai negara kepulauan yang terletak di antara benua Asia dan Australia. Kepulauan Indonesia dilalui oleh dua pusat distribusi biota yang berbeda. Selain itu, Indonesia juga memiliki persentase yang signifikan dalam keanekaragaman hayati, seperti 10% flora berbunga, 12% mamalia, 17% jenis burung, 25% jenis ikan, dan 15% serangga (Bahar & Veriyani, 2021). Oleh karena itu, Indonesia sering disebut sebagai salah satu negara mega biodiversitas karena tingginya keanekaragaman jenis yang ada. Salah satu keanekaragaman jenis yang dominan di Indonesia, jika dibandingkan dengan negara lain, adalah keanekaragaman famili Orchidaceae atau Anggrek.

Famili Orchidaceae atau Anggrek merupakan kelompok terbesar dalam tumbuhan berbunga di seluruh dunia, yang mencakup sekitar 7-10% dari total jumlah spesies. Di Indonesia, diperkirakan terdapat sekitar 4.000-5.000 jenis spesies anggrek. Sebagai negara, Indonesia memiliki peran penting dalam pelestarian plasma nutfah anggrek terbesar di dunia. Dari sekitar 26.000 spesies anggrek yang ada, sekitar 6.000 spesies dapat ditemukan di Indonesia. Keadaan tropis dan kondisi lingkungan di Indonesia sangat mendukung pertumbuhan dan kelangsungan hidup anggrek (Rinaldi & Rita, 2020). Namun, menurut data Departemen Perindustrian dan Perdagangan (2004), terdapat sekitar 203 jenis spesies anggrek yang terancam kepunahan akibat adanya perusakan dan alih fungsi hutan.

Rumah Anggrek Yunita merupakan sebuah kawasan yang bertujuan untuk menjadi pusat budidaya tanaman anggrek yang terletak di Kecamatan Cinunuk Kabupaten Bandung. Kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat budidaya tanaman anggrek, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pelestarian dan memfasilitasi pengembangan anggrek dengan memanfaatkan inovasi teknologi. Selain itu rumah anggrek ini juga memiliki peran sebagai tempat rekreasi dan pendidikan, di mana masyarakat umum dapat bersenang-senang dan menambah wawasanya tentang tanaman anggrek (Wijarini & Siregar, 2021).

Melalui ini diharapkan masyarakat Indonesia dapat memiliki pengetahuan dan cinta yang lebih dalam terhadap anggrek sebagai bunga nasional Indonesia. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi dan inventarisasi jenis-jenis tumbuhan dari famili Orchidaceae yang terdapat di Rumah Anggrek Yunita yang terletak di Kecamatan Cinunuk Kabupaten Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di sekitar daerah Cinunuk dan Rumah Anggrek Yunita yang berlokasi di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2023. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode penelitian secara deskriptif. Dimana pada metode ini peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap karakteristik morfologi pada jenis-jenis tanaman dari famili Orchidaceae yang terdapat di kawasan tersebut. Adapun analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rujukan data dari literatur seperti buku, jurnal ilmiah, atau publikasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk memberikan gambaran yang detail dan jelas mengenai keanekaragaman jenis serta karakteristik dari objek penelitian berupa tanaman dari famili Orchidaceae yang sedang diteliti di kawasan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Anggrek Yunita yang berlokasi di Kecamatan Cinunuk Kabupaten Bandung tergolong baru, dimana kawasan ini baru dibangun sejak bulan Desember 2022. Pada dasarnya kawasan ini merupakan tempat budidaya dan pelestarian tanaman anggrek, serta dijadikan sebagai tempat rekreasi dan pendidikan mengenai tanaman anggrek untuk masyarakat umum. Hasilnya berdasarkan pengamatan ditemukan 6 jenis spesies yang tergolong ke dalam famili Orchidaceae di lokasi tersebut, yaitu *Cattleya sp*., *Paphiopedilum sp.*, *Dendrobium nobile*, *Oncidium baueri*, *Vanda sp*, dan *Grammatophyllum scriptum*.

Vanda sp

(Gambar 1. *Vanda sp*)

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Orchidales
Famili	: Orchidaceae
Genus	: Vanda
Spesies	: *Vanda sp*

Vanda sp merupakan jenis tanaman anggrek yang tumbuh sebagai epifit dan memiliki pertumbuhan monopodial, yaitu dengan batang yang tumbuh secara tak terbatas ke arah atas atau vertikal. Secara umum, jenis anggrek *Vanda sp*. memiliki daun yang tersusun dengan pola sela-sela berhadapan, berbentuk pita, dengan ujung daun yang meruncing dan tepi yang rata, memiliki lebar daun berkisar antara 3-4 cm dengan panjang sekitar 20-30 cm (Zulianti & Zuraidah, 2022).

Jenis anggrek *Vanda sp* ini merupakan salah satu jenis anggrek yang banyak diminati masyarakat dan mempunyai nilai ekonomi tinggi adalah anggrek vanda, dimana jenis Anggrek Vanda digemari masyarakat karena keindahan dan kecantikan bunganya (Rupawan dkk., 2014).

1. *Cattleya sp*

(Gambar 2. *Cattleya sp*)

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Orchidales
Famili	: Orchidaceae
Genus	: Cattleya
Spesies	: *Cattleya sp*

Spesies anggrek *Cattleya sp*. merupakan jenis anggrek yang memiliki karakteristik berupa epifit, simpodial memiliki sifat pertumbuhan ke arah samping. Batang berwarna hijau, bercabang panjang batang lebih kurang 2-6 cm, pertumbuhan batang simpodial dan lebar daun 2-4 cm (Zulianti & Zuraidah, 2022). Spesies anggrek *Cattleya sp.* merupakan tanaman anggrek yang memiliki beragam jenis, variasi bentuk, warna, dan karakter bunga yang sangat menarik dan unik. Kecantikan dan keindahan bunga-bunganya membuat tanaman ini sering disebut sebagai "ratu dari semua bunga" (*queen of flower*). Di Indonesia sendiri, jenis anggrek *Cattleya sp*. merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Tanaman ini memiliki harga jual yang tinggi baik sebagai tanaman pot maupun sebagai bunga potong.

2. *Grammatophyllum scriptum*

(Gambar 3. *Grammatophyllum scriptum*)

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Orchidales
Famili	: Orchidaceae
Genus	: Grammatophyllum
Spesies	: *Grammatophyllum scriptum*

Grammatophyllum scriptum adalah jenis anggrek yang saat ini menghadapi risiko kepunahan dan sudah langka. Spesies ini menghadapi ancaman serius akibat perburuan tanaman anggrek dan kerusakan habitat. *Grammatophyllum scriptum* terkenal dengan julukan "anggrek macan" karena memiliki warna dasar hijau dengan bintik-bintik coklat yang menyerupai corak kulit macan. Anggrek ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah pertumbuhannya yang tegak dan kuat, memiliki jumlah bunga yang melimpah, yaitu sekitar 25-50 bunga, serta memiliki masa berbunga yang relatif lama. Bunga-bunga ini juga memiliki daya tahan yang tinggi dan tidak mudah layu (Isda & Fatonah, 2014). Selain keunikan dari bunganya, anggrek jenis *Grammatophyllum scriptum* memiliki daun yang berukuran besar dan lebar, dimana daun-daunnya tersusun secara spiral di sepanjang batang. Daun-daun ini berbentuk pita dengan ujung yang meruncing, memiliki tekstur yang kaku. Memiliki akar yang kuat dan bervariasi.

3. *Paphiopedilum sp.*

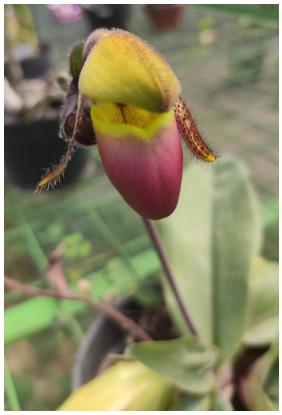

(Gambar 4. *Paphiopedilum sp.*)

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Orchidales
Famili	: Orchidaceae
Genus	: Paphiopedilum
Spesies	: *Paphiopedilum sp.*

Paphiopedilum adalah salah satu marga anggrek yang sangat berharga dalam bidang hortikultura. Anggrek dari marga ini sudah banyak dibudidayakan dan bahkan sudah banyak hibrida atau silangan yang dihaasilkan. Anggrek ini tersebar di indi, sia tenggra, china, papua, papua New Guinea dan kepulauan salmon. Spesies baru dari marga ini banyak dijumpai di daerah Kalimantan (indoensia) dan china (Banks, 2004). Bagian bunga anggrek ini dapat dibedakan atas 4 helai kelopak yang terbagi atas 2 helai kelopak utama dan 2 helai kelopak samping, serta 1 labellum. Bentuk anggrek ini sangat unik dan berbeda dengan anggrek pada umumnya. Keunikan bentuk bibir yang menyerupai kantung semar ini yang menjadi ciri khasnya. Ukuran bunga Anggrek ini seitar 7,5 cm dengan rincian kelopak punggung berukuran 3 cm, kelopak samping berukuran 5 cm, dan labellum berukuran 4,5 cm. Selain itu juga ukuran daun Anggrek dapat mencapai 30 cm dan ukuran batang dapat mencapai 45 cm.

Anggrek Paphiopedilum memiliki masalah perkecambahan yang tingkat kesulitannya tinggi dibanding jenis anggrek lainnya seperti *Dendrobium, Phalaenopsis,* dan *Vanda* karena terdapat hambatan impermeabilitas pada bagian kulit bijinya. Hal ini disebabkan karena dinding testa (kulit biji) Paphiopedilum lebih tebal dan bersifat impermeabel (Has-von Schmude et al., 1986).

4. *Dendrobium nobile*

(Gambar 5. *Dendrobium nobile*)

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Orchidales
Famili	: Orchidaceae
Genus	: Dendrobium
Spesies	: *Dendrobium nobile Lindl*

Dendrobium nobile Lindl adalah jenis anggrek yang bernilai ekonomi tinggi karena dapat dimanfaatkan sebagai tanaman hias dan tanaman obat, sehingga anggrek ini banyak dieksploitasi dan menjadi langka. Anggrek *Dendrobium* ini memiliki jenis batang psedobulb dengan ukuran 5-10 cm sampai dengan 5 meter tergantung jenis atau spesiesnya. Adapun ciri lain dari dendrobium terdapat pada daun yang sebagian besar berwarna hijau bergurat ungu dan hijau kekuningan, bentuk daunnya membulat, ukurannya bervariasi, dan posisi daunnya berpasangan. Perkembangbiakan dendrobium dengan dua cara yaitu generative dan vegetative.

5. *Ocideum baueri*

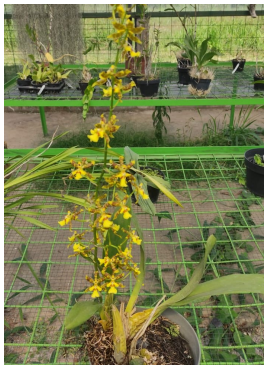

(Gambar 6. *Ocideum baueri*)

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Orchidales
Famili	: Orchidaceae
Genus	: Oncidium
Spesies	: *Oncidium baueri*

Anggrek *Oncidium sp* ini tersebar di beberapa daerah yang memerlukan suhu antara 55-60 F pada waktu malam hari, 80-85 F pada siang hari. *Oncidium sp*. termasuk ke dalam jenis anggrek epifit yang tumbuh menempel pada batang dan percabangan pohon. Anggrek epifit mempunyai dua jenis akar yaitu akar lekat dan akar udara. Akar lekat berfungsi untuk menempel pada media tumbuh, sedangkan akar udara berfungsi untuk menyerap air dan unsur hara dari lingkungan tumbuh. Akar anggrek tidak mengambil nutrisi dari tanaman yang ditumpanginya sehingga tidak merugikan bagi tanaman inangnya. Anggrek *Oncidium sp*. memiliki rhizoma dan pseudobulb, termasuk jenis simpodial. Memiliki daun yang tipis, tidak bertangkai, susunan daun berhadapan, dan tepi daun mengutup. Warna dari daun anggrek mulai dari warna hijau muda, hijau tua hingga kekuningan tergantung dari kandungan klorofil daunnya.

Selain memiliki nilai jual yang tinggi, tanaman anggrek juga dapat dimanfaatkan untuk dijadikan seabgai obat tradisional. Menurut Pant (2013) komponen aktif seperti alkaloid, antosianin, orchinol, stilebnoid, triterpenoid, cypripedin, jibantine, nidemin, dan flavonoid terdapat dalam hampir semua bagian tumbuhan anggrek, termasuk daun, akar, bunga, umbi, dan rimpang. Dalam berbagai jenis anggrek, kita dapat menemukan berbagai

zat fitokimia seperti alkaloid, flavonoid, stilebnoid, orchinol, hircinol, cypripedin, jibantine, nidemin, dan loroglossin yang terdapat pada daun, umbi, akar, dan bunga. Menurut Handini dkk. (2021) komponen-komponen aktif tersebut memiliki kemampuan sebagai agen anti mikroba, anti tumor, anti virus, dan anti inflamasi. Sehingga diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui apakah tumbuhan anggrek tersebut memiliki bahan-bahan aktif yang diperlukan untuk dijadikan sebagai obat tradisional.

KESIMPULAN

Famili Orchidaceae adalah kelompok terbesar dalam tumbuhan berbunga di dunia. Di Rumah Anggrek Yunita ini merupakan salah satu budidaya tanaman anggrek yang terdapat banyak jenis tanaman anggrek, dari hasi penelitian yang telah dilakukan diperoleh 6 spsies anggrek yaitu *Vanda sp, Cattleya sp, Grammatophyllum scriptum, Paphiopedilum sp., Dendrobium nobile Lindl, Oncidium baueri.* Setiap spesies dari family Orchidaceae memiliki perbedaan karakteristik dan daya tariknya masing-masing dan hampir, dimana dari ke enam anggrek tersebut memiliki nilai ekonomi yang tiggi karena biasanya digunakan sebagai hiasan. Selain itu tanaman anggrek juga dapat dijadikan sebagai obat tradisional, tetapi dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui spesies tersebut memiliki bahan-bahan aktif untuk dijadikan sebagai obat.

DAFTAR PUSTAKA

Bahar, I., & Veriyani, A. N. (2021). Keanekaragaman Kupu-Kupu Superfamili Papilionoidae (Lepidoptera) Di Kawasan Taman Hutan Raya Lemo-Lemo Kelurahan Tanah Lemo. *Celebes Biodiversitas* , *4*(2), 31-35.

Banks, D.J., 2004. Handy Pocket Guide to The Orchids of Indonesia. Periplus Editions (HK). Ltd. Singapore. pp. 42–48

Departemen Perindustrian dan Perdagangan. (2004). Peluang Ekspor Produk Florikultur. Makalah Pada Seminar Nasional Florikultura, Kebun Raya Bogor, 4–5 Agustus 2004. Pusat Pengembangan Pasar Wilayah Eropa.

Handini, E., Aprilianti, P., & Handayani, I. (2021). Inventarisasi Jenis-jenis Anggrek Berpotensi Obat Koleksi Kebun Raya Bogor dan Upaya Konservasi secara In Vitro. *Warta Kebun Raya*, *19*(1), 7-22.

Has-von Schmude, N.F., E. Lucke, R. Ernst and J. Arditti. 1986. Paphiopedilum rothschildianum. American Orchid Society Bulletin, 55:579–584.

Isda, M, N., & Fatonah, S. (2014). Induksi Akar Pada Eksplan Tunas Anggrek *Grammatophylum scriptum var. citrinum* Secara In Vitro Pada Media MS Dengan Penambahan Naa Dan Bap. *Al-Kauniyah: Jurnal Biologi,* 7(2).

Pant, B. (2013). Medicinal orchids and their uses: Tissue culture a potential alternative for conservation. *African Journal of Plant Science*, 7(10): 448 – 467.

Rinaldi, M. J., & Rita, R. R. N. D. (2020). Identifikasi Jenis Anggrek (Orcidaceae) Di Kebun Raya Lemor Desa Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Silva Samalas*, *3*(1), 50-60.

Rupawan, I. M., Basri, Z., & Bustami, M. (2014). Pertumbuhan Anggrek Vanda (Vanda SP) pada Berbagai Komposisi Media secara In Vitro. *e-Jurnal Agrotekbis*, 2(5).

Wijarini, F., & Siregar, M. A. P. (2021). Peningkatan Keterampilan Pengelola Taman Anggrek Melalui Kegiatan Pelatihan Budidaya Tanaman Anggrek Dan Pembuatan Herbarium Tanaman Anggrek. *Jurnal Maslahat*, *2*(1), 1-8.

Zulianti, F., & Zuraidah, Z. (2022). Identifikasi Jenis Tumbuhan Anggrek Di Kawasan Luthu Lamweu Kabupaten Aceh Besar. In *Prosiding Seminar Nasional Biotik* (Vol. 9, No. 2, pp. 240-247).